

## UPAYA ADAPTASI PEDAGANG KAKI LIMA KAWASAN MALIOBORO DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Igor Aviezena Eris<sup>1</sup>, Sudaryono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

### Informasi Artikel:

Diterima: 21 Maret 2021  
Naskah perbaikan: 22 Juni 2021  
Disetujui: 24 November 2021  
Tersedia Online: 14 Januari 2022

### Kata Kunci:

Pedagang Kaki Lima,  
Kawasan Malioboro, Pandemi  
COVID-19, Adaptasi

### Korespondensi:

Igor Aviezena Eris  
Magister Perencanaan  
Wilayah dan Kota, Universitas  
Gadjah Mada, Yogyakarta,  
Indonesia

### Email:

igor.avieris@gmail.com

**Abstrak:** Penyebaran infeksi COVID-19 di Kota Yogyakarta memberikan pengaruh yang besar bagi para pelaku usaha di sektor pariwisata yang dominan merupakan pelaku usaha mikro dan kecil. Pedagang kaki lima yang mencari peruntungan di Kawasan Malioboro merasakan efek berupa penurunan pendapatan harian yang sangat signifikan hingga 80% akibat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan kebijakan pengendalian infeksi COVID-19 yang diterapkan oleh pemerintah. Hal tersebut menyebabkan para pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro harus beradaptasi di tengah kondisi yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya adaptasi yang dilakukan para pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro untuk bertahan di tengah pandemi COVID-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi untuk mengeksplorasi fenomena yang sedang diteliti dan reaksi subjek pedagang kaki lima Kawasan Malioboro sebagai pihak yang merasakan efek dari COVID-19. Data dikumpulkan dengan metode berupa observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan upaya adaptasi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima, dokumentasi dan pengumpulan dokumen penunjang dari organisasi pemerintah daerah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif kualitatif dengan penyampaian berupa narasi secara deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro bertahan dengan menerapkan upaya standar yang biasa pedagang lakukan sejak sebelum pandemi COVID-19 di masa low season, melakukan penyesuaian dengan keadaan dengan melakukan perdagangan secara online dan penyesuaian jam operasional. Namun, bagi pedagang yang pesimis dengan masa depan kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro, mereka berhenti sama sekali dari kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro atau melakukan pekerjaan lain.

**Abstract:** The spread of COVID-19 infection in Yogyakarta City has a great influence on business actors in the tourism sector particularly micro and small businesses. Street vendors who are looking for their fortune in the Malioboro area feel the effects of a very significant decrease in daily income of up to 80% due to a decrease in the number of tourist visits and the COVID-19 infection control policy implemented by the government. This causes street vendors in the Malioboro area to adapt in the midst of difficult conditions. This study aims to determine the various adaptation efforts made by street vendors in the Malioboro area to survive in the midst of the COVID-19 pandemic. The research approach used is phenomenology to explore the phenomenon being studied and the reaction of the subject of street vendors in the Malioboro Area as parties who feel the effects of COVID-19. Data were collected by methods in the form of observation, interviews with various parties related to the adaptation efforts carried out by street vendors, documentation and collection of supporting documents from local government organizations. The analytical technique used in this research is qualitative inductive with descriptive narrative delivery. The findings from this study show that street vendors in the Malioboro area survive by applying standard efforts that traders used to do since before the COVID-19 pandemic during the low season, making adjustments to the situation by trading online and adjusting operating hours. However, for traders who are pessimistic



*about the future of trading activities in the Malioboro area, they completely stop trading activities in the Malioboro area or do other jobs.*

Copyright ©2021

This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## 1. PENDAHULUAN

COVID-19 yang saat penelitian ini disusun masih menjadi isu utama di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kota Yogyakarta. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam bentuk penerapan PTKM oleh pemerintah daerah Kota Yogyakarta dilakukan untuk menahan laju angka penambahan kasus infeksi COVID-19 dengan memberlakukan restriksi kegiatan pendidikan, perkantoran, keagamaan, sosial budaya hingga pertahanan dan keamanan yang diterapkan untuk mencegah kerumunan orang di ruang yang sempit. Pembatasan tersebut diharapkan dapat memberikan batasan jarak yang merupakan langkah paling murah dan efektif untuk mencegah penularan infeksi COVID-19 antar individu di kalangan masyarakat (McKibbin dalam Baldwin et al, 2020, 50). Namun, kebijakan pembatasan kegiatan tersebut bukan berarti tidak memiliki risiko. Kebijakan pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah Kota Yogyakarta memberikan dampak kepada masyarakat yang mencari peruntungan di sektor pariwisata.

Kebijakan pembatasan mobilisasi ke berbagai daerah, administrasi perjalanan yang dipersulit dan kekhawatiran masyarakat akan tertular virus yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan di berbagai destinasi pariwisata (Gössling et al., 2020). Kondisi ini menyebabkan para pelaku usaha wisata di Kota Yogyakarta yang sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro dan kecil seperti pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro yang menggantungkan pendapatan pada jumlah kunjungan wisatawan merasakan dampak berupa penurunan pendapatan hingga 80% terhitung sejak pedagang kaki lima Kawasan Malioboro kembali berdagang di Bulan Juli. Kondisi yang tidak memberikan kepastian terhadap para pedagang menyebabkan banyak pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro yang beralih mata pencaharian. Apabila hal ini tidak ditangani dengan tidak tepat dapat berpotensi memberikan pengaruh pada citra Kawasan Malioboro sebagai produk budaya yang membentuk wajah Kota Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan berbagai upaya adaptasi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro untuk tetap bertahan di tengah pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk membentuk kebijakan yang tidak hanya bertujuan untuk melindungi masyarakat pada umumnya dari penyebaran infeksi COVID-19, juga pelaku usaha mikro dan kecil dari sudut pandang ekonomi untuk dapat bertahan hidup.

### 1.1. Pertanyaan Penelitian

Pandemi COVID-19 beserta kebijakan yang menyertai memberikan pengaruh berupa penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Malioboro sehingga para pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro sebagai usaha mikro dan kecil harus beradaptasi untuk tetap bertahan di tengah kondisi yang sulit. Maka pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana upaya adaptasi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro untuk dapat bertahan di tengah masa pandemi COVID-19?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan berbagai bentuk upaya adaptasi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima Kawasan Malioboro untuk bertahan di tengah masa pandemi COVID-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif kualitatif yang menekankan pada temuan pembentukan pola pikir dan sudut pandang narasumber atau informan di lapangan. Pendekatan ini dirasakan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menggunakan metode studi kasus dengan observasi atas reaksi informan terhadap suatu fenomena (Yin, 2014, 59). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan langsung oleh peneliti di lapangan dan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dari sumber resmi. Data primer dikumpulkan dengan metode observasi kondisi di area penelitian, wawancara terhadap informan dan dokumentasi kondisi lokasi penelitian.

Unit amatan dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang beroperasi Kawasan Malioboro sebagai pihak yang secara sosial dan ekonomi akibat dari pandemi COVID-19, paguyuban pedagang kaki lima sebagai organisasi pedagang dan pihak-pihak yang memiliki kewenangan di Kawasan Malioboro. Berdasarkan unit amatan tersebut, maka sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berupa pedagang kaki lima yang telah berdagang di Kawasan Malioboro sejak sebelum masa pandemi COVID-19. Sampel dikumpulkan hingga mendapatkan informasi hingga jenuh atau tidak mendapatkan informasi baru di lapangan. Berikut adalah tabel yang merinci data sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Daftar Sampel

Jenis Informan	Keterangan	Jumlah
Pedagang Kaki Lima	Pedagang Kuliner	8
	Pedagang Cendera Mata	5
	Pedagang Pakaian	11
Paguyuban Pedagang Kaki Lima	Paguyuban Padma	1
	Paguyuban Handayani	1
	Paguyuban PPMS	1
	Paguyuban PPKLY Unit 37	1
	Paguyuban Tridharma	1
	Paguyuban Pernalni	1
Organisasi Pemerintah Daerah	UPT Pengeloaan Kawasan Malioboro	1
	Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	1
Masyarakat umum	Individu yang telah tinggal lebih dari 5 tahun di DIY	5
<b>Total</b>		<b>37</b>

(Sumber: Survei Lapangan, 2021)

Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dijabarkan menjadi unit-unit informasi yang kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema penelitian atau disebut juga dengan pengkodean. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan merumuskan konseptualisasi atas masalah dan data yang ditemukan di area penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu dengan membandingkan berbagai data yang telah didapatkan, baik data primer dan data sekunder untuk mengecek keabsahan dari masing-masing data. Berikut adalah tabel yang memuat daftar data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.** Data Sekunder

No	Jenis Data	Keterangan
1.	Data sekunder sumber UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro	Data Jumlah Pelaku Usaha di Kawasan Malioboro Maret 2018
2.	Data sekunder sumber OPD Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	Laporan Jumlah Kunjungan Wisata Kota Yogyakarta Tahun 2020

No	Jenis Data	Keterangan
3.	Data sekunder sumber OPD Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2017 - 2020
4.	Peraturan	Instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5/INSTR/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
5.	Peraturan	Instruksi Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
6.	Peraturan	Instruksi Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
7.	Peraturan	Instruksi Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019
8.	Peraturan	Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 391 Tahun 2020, Nomor 02 Tahun 2020 dan Nomor 02 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 728 Tahun 2019, Nomor 213 Tahun 2019 dan Nomor 1 Tahun 2019 tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2020
9.	Peraturan	Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
10.	Peraturan	Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 270 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Yogyakarta
11.	Peraturan	Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 140 Tahun 2021 tentang Penetapan Perpanjangan Kesembilan Status Tanggap Darurat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Yogyakarta
12.	Peraturan	Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 236.
13.	Peraturan	Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 405
14.	Peraturan	Surat Edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/I/3713/2020 tentang Batasan Tarif Tertinggi Pemeriksaan Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)
15.	Peraturan	Surat Edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/I/4611/2020 tentang Batasan Tarif Tertinggi Rapid Tes Antigen-Swab
16.	Peraturan	Surat Edaran Kementerian Perhubungan Nomor SE 22 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perjalanan Orang dengan Transportasi Udara Selama Masa Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease

No	Jenis Data	Keterangan
		2019 (COVID-19)
17.	Peraturan	Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nomor 3 Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Selama Libur Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2021 dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
18.	Peraturan	Surat Edaran Walikota Yogyakarta Nomor 443/025/SE/2021 tentang Kebijakan Pengetatan Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat di Kota Yogyakarta
19.	Peraturan	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66

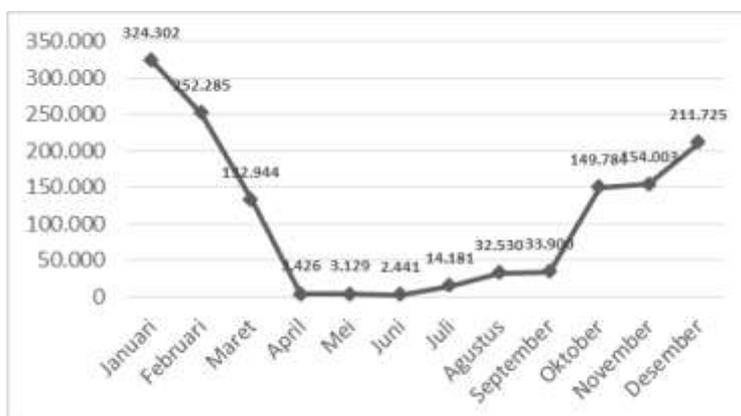
Informasi yang telah didapatkan kemudain dianalisis dengan teknik induktif kualitatif karena data utama yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan langsung di lapangan untuk mendapatkan data berupa upaya adaptasi pedagang kaki lima Kawasan Malioboro dalam bertahan di tengah pandmei COVID-19. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif dengan menggunakan narasi, tabel dan grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahami konten yang dimuat penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima di Kawasan Malioboro

Pada periode awal pandemi COVID-19 di Indonesia pada Bulan Maret 2020, berita yang tersebar di kalangan masyarakat menimbulkan rasa kekhawatiran hingga kepanikan akan tertular virus SARs-CoV-2. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat berbondong melakukan isolasi mandiri, menghindari bepergian untuk kegiatan yang tidak memiliki urgensi hingga menerapkan lockdown wilayah yang dilakukan secara swadaya untuk mencegah penularan COVID-19 di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Tindakan masyarakat yang mengindikasikan fobia terhadap infeksi COVID-19 juga dirasakan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mana pada masa tersebut mobilitas masyarakat menjadi sangat sedikit (Tempo, 2020).

Menurunnya mobilitas masyarakat di awal masa pandemi COVID-19 mempengaruhi jumlah kunjungan di berbagai lokasi tujuan pariwisata di D.I. Yogyakarta termasuk di dalamnya adalah Kota Yogyakarta. Berdasarkan **Gambar 1**, terlihat bahwa terjadi penurunan tajam pada jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta sejak awal tahun 2020 hingga bulan September 2020. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Malioboro diasumsikan memiliki tren yang sama dengan jumlah kunjungan ke Kota Yogyakarta mengingat Kawasan Malioboro merupakan salah satu destinasi pariwisata utama di Kota Yogyakarta.



**Gambar 1.** Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Yogyakarta Tahun 2020  
(Sumber: Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta (diolah), 2021)



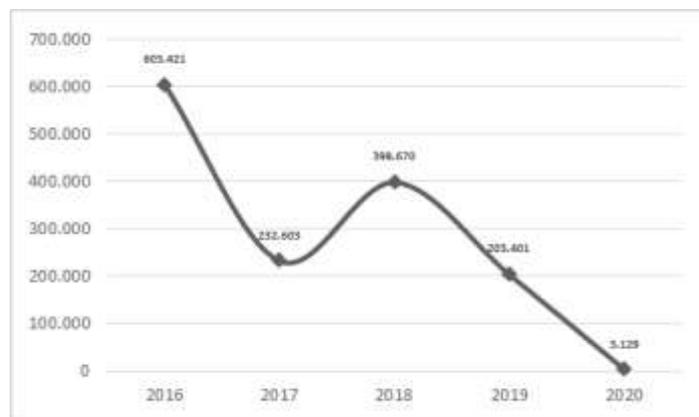
**Gambar 2.** Suasana Lebaran Kawasan Malioboro Tahun 2019  
(Sumber: *Tempo*, dipublikasikan tanggal 9 Juni, 2019)



**Gambar 3.** Suasana Lebaran Kawasan Malioboro 2020  
(Sumber: *DetikNews*, dipublikasikan tanggal 21 Mei 2020)

Pada periode awal di Bulan Maret 2020, Pemerintah Daerah melalui UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro menghimbau para pedagang kaki lima Kawasan Malioboro untuk tidak melakukan aktivitas perdagangan untuk sementara waktu hingga kondisi pandemi dirasakan cukup aman. Disamping itu, jumlah kunjungan wisatawan yang drastis ke Kawasan Malioboro pun memaksa para pedagang untuk tutup sementara demi menghindari kerugian akibat modal operasional harian yang harus dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan dari hasil penjualan.

Bulan April 2020 hingga bulan Mei 2020 adalah masa perayaan Bulan Ramadhan dan cuti lebaran yang merupakan waktu masyarakat melakukan mobilitas ke berbagai daerah dalam jumlah yang besar. Kondisi tersebut menuai kekhawatiran yang mana pelaku perjalanan merupakan vektor virus SARS-CoV-2 utama yang membawa infeksi COVID-19 (Laquinto, 2020). Sehingga untuk mencegah penularan virus yang luas ke berbagai daerah akibat dari mobilitas masyarakat, maka diterapkan pembatasan perjalanan yang berlaku per tanggal 24 April 2020 hingga 31 Mei 2020 sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 25 Tahun 2020 yang melarang mobilitas masyarakat untuk kegiatan yang tidak esensial dengan sanksi pelanggar yaitu diarahkan untuk pulang kembali hingga dikenakan denda. Kebijakan tersebut mempengaruhi kegiatan pariwisata di Periode Idul Fitri yang merupakan salah satu momentum utama para pedagang mendapatkan pendapatan lebih terasa berbeda di masa pandemi COVID-19. Kawasan Malioboro yang berdasarkan pengamatan peneliti pada periode Bulan Ramadhan hingga libur hari raya Idul Fitri, Kawasan Malioboro sepi tanpa pengunjung maupun aktivitas pedagang kaki lima. Kondisi ini pun dibuktikan dengan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta pada periode lebaran di **Gambar 2** berikut.



**Gambar 4.**

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Yogyakarta pada Periode Libur Hari Raya Idul Fitri  
(Sumber: *Kota Yogyakarta dalam Angka 2016 – 2019 dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2021*)

Pernyataan senada diungkapkan oleh para pedagang yang mengatakan bahwa di masa Natal hingga tahun baru kali ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kerumunan orang hingga membuat pedestrian Malioboro penuh sesak menjadi lengang. Namun demikian, jumlah penambahan kasus harian positif COVID-19 di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan yang stabil namun tinggi. Mengacu pada kondisi tersebut maka Pemerintah Pusat menginstruksikan seluruh daerah di wilayah Pulau Jawa dan Bali memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 yang disebut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan Kota Yogyakarta termasuk di dalamnya. Surat edaran tersebut kemudian diteruskan hingga tingkat daerah kota melalui Surat Edaran Walikota Yogyakarta Nomor 443/025/SE/2021 yang memberlakukan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) yang menjadi polemik di kalangan para pedagang kaki lima di lokasi penelitian. Polemik muncul karena di dalam surat edaran wali kota tersebut membatasi kegiatan pedagang hingga pukul 19.00. Pemberlakuan pembatasan tersebut mengakibatkan para pedagang yang membuka lapak dagangan di sore dan malam hari tidak dapat beroperasi. Berikut adalah **Tabel 1** yang menguraikan jam operasional pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro.

**Tabel 3. Jam Operasional PKL Kawasan Malioboro**

Jenis PKL	Waktu Operasional		
	Kondisi Normal	Masa Pandemi	Masa PTKM
PKL Pakaian	08.00 – 21.00	09.00 – 18.00	10.00 – 19.00
	08.00 – 23.00 (kondisi ramai)		
PKL Cendera mata	08.00 – 21.00	09.00 – 19.00	10.00 – 19.00
PKL Makanan Lesehan/non-lesahan Sarapan Pagi	06.00 – 15.00	06.00 – 11.00	06.00 – 11.00
PKL Makanan Lesehan Malam	21.00 – 03.00	21.00 – 00.00	Tidak Beroperasi
			17.00 – 21.00
PKL Makanan Non-Lesehan Pagi	07.00 – 16.00	07.00 – 16.00	07.00 – 16.00
PKL Non-Lesehan Sore	16.00 – 00.00	16.00 – 00.00	Tidak Beroperasi
			17.00 – 21.00
PKL Makanan Angkringan Pagi	06.00 – 17.00	16.00 – 19.00	07.00 – 19.00
PKL Angkringan Sore	16.00 – 00.00	16.00 – 00.00	Tidak Beroperasi
PKL Makanan/Minuman Ringan	08.00 – 23.00	09.00 – 21.00	09.00 – 19.00
	24 Jam		
PKL Makanan Oleh-oleh	08.00 – 21.00	09.00 – 18.00	09.00 – 18.00

(Sumber: Survei Lapangan, 2021)

Pada masa PTKM, sebagian pedagang kaki lima di area penelitian yang beroperasi pada sore dan malam hari memilih untuk tidak beroperasi. Hal ini karena jam operasional yang menjadi sangat pendek dengan biaya operasional yang tetap sehingga menyebabkan pendapatan berdagang dan modal harian yang dikeluarkan menjadi tidak seimbang atau merugi. Berbagai upaya audiensi terus dilakukan terkait jam operasional di masa PTKM, namun karena fokus Pemerintah Daerah yang bertolak belakang dengan kepentingan para pedagang kaki lima, maka permintaan tersebut tidak dapat dipenuhi.

### 3.2. Upaya Adaptasi Pedagang Kaki Lima Kawasan Malioboro

Unit-unit informasi yang telah didapatkan dari kegiatan pengumpulan data di lapangan kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema penelitian yang disederhanakan kembali menjadi konsep besar dalam upaya adaptasi pedagang kaki lima Kawasan Malioboro untuk bertahan di tengah masa

pandemi COVID-19. Temuan adaptasi yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri atas 3 konsep, yaitu beradaptasi dengan upaya standar, beradaptasi dengan penyesuaian keadaan dan melakukan diversifikasi pekerjaan.

a. Beradaptasi dengan upaya standar

Pedagang kaki lima telah melakukan upaya adaptasi pada masa *low season* yang bahkan ada sejak sebelum masa pandemi COVID-19, yaitu dengan tetap melakukan kegiatan berdagang seperti biasa, memanggil pengunjung yang lewat untuk mampir serta menyesuaikan pengeluaran harian. Disamping itu, para pedagang kaki lima juga menaikkan daya tarik barang dagangan dengan menambah dan melengkapi barang dagangan untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada calon pembeli serta menawarkan barang dengan harga pas.

Para paguyuban pedagang kaki lima juga mendukung kegiatan wisata di Kawasan Malioboro dengan menyediakan pra-sarana penunjang protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* di titik strategis sekitar area pedagang anggota beroperasi. Paguyuban juga membantu penegakan protokol kesehatan di Kawasan Malioboro untuk mencegah penularan COVID-19 di kalangan pedagang dan pengunjung serta membantu pengawasan pedagang kaki lima anggota yang terjangkit COVID-19.

Namun, upaya-upaya standar diatas tidak mampu menaikkan pendapatan harian para pedagang kaki lima di tengah pandemi COVID-19 karena target pasar para pedagang yang terlalu sempit yang diutamakan konsumen dari luar daerah. Hal ini dapat terlihat dari jenis barang dagangan yang ada seperti baju bertuliskan jogja, cendera mata untuk buah tangan serta makanan-makanan lesehan yang harganya cukup terpaut jauh lebih mahal daripada makanan-makanan sejenis yang dijual di luar Kawasan Malioboro. Berdasarkan temuan di lapangan, masyarakat lokal yang peneliti lakukan wawancara seluruhnya tidak tertarik untuk membeli makanan di Kawasan Malioboro dengan alasan yang identik, yakni harga makanan yang terlampau mahal jika dibandingkan dengan makanan serupa yang dijual di luar Kawasan Malioboro. Kondisi ini tentu menyulitkan para pedagang karena di masa pandemi kunjungan wisatawan dari luar daerah menurun dengan tajam.

Berikut adalah tabel yang menguraikan unit informasi dan tema-tema penelitian dalam konsep adaptasi dengan upaya standar.

**Tabel 4.** Konsep Beradaptasi dengan Upaya Standar

Nomor	Unit Informasi	Tema Penelitian	Konseptualisasi
1	Melakukan perdagangan seperti biasa	Melakukan upaya bertahan yang umum	Beradaptasi dengan upaya standar
	Melakukan penyesuaian keuangan		
	Memanggil wisatawan yang berkunjung untuk mampir		
2	Melengkapi barang dagangan	Menaikkan daya tarik barang dagangan	
	Menambah barang dagangan		
	Menawarkan barang dengan harga yang pas		
3	Menyediakan pra-sarana penunjang protokol kesehatan	Menegakkan protokol kesehatan standar	
	Melakukan kontrol penegakan protokol kesehatan		
	Mengawasi pedagang anggota yang terjangkit COVID-19		

(Sumber: Analisis Peneliti, 2021)

b. Beradaptasi dengan penyesuaian keadaan

Kondisi kunjungan wisata yang sepi menyebabkan para pedagang kaki lima harus mencari pembeli di luar Kawasan Malioboro. Teknologi informasi masa kini sangat membantu para pedagang kaki lima untuk menjual barang secara *online*. Para pedagang kaki lima, khususnya pedagang pakian dan cendera mata mampu menjual barang melalui WhatsApp atau *marketplace* Facebook yang dibantu dengan sanak saudara yang dianggap lebih mahir dalam menggunakan perangkat teknologi

informasi. Namun hal ini juga menjadi indikator bahwa sumber daya manusia pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro tidak siap untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi masa kini, sehingga tidak mampu untuk melakukan transaksi *online* masa kini dengan mandiri. Selain itu, *platform* yang digunakan sangat sederhana sehingga hanya mampu menjangkau orang terdekat saja dan tidak menaikkan pendapatan harian pedagang kaki lima dengan maksimal. Selain itu, para pedagang makanan yang memiliki barang dagangan yang tidak mampu bertahan lama dan harga yang terlanjur memberikan persepsi terlalu mahal di kalangan masyarakat lokal tidak mampu dilakukan penjualan barang secara *online*.

Para pedagang kuliner juga melakukan penyesuaian di tengah pemberlakuan kebijakan pembatasan jam melakukan kegiatan pada masa PTKM di Kota Yogyakarta, yaitu dengan memajukan jam buka sehingga dapat menutup lebih awal. Namun hal tersebut tidak dilakukan seluruh pedagang kaki lima yang beroperasi di sore hingga malam hari karena dirasakan tidak mampu menutup biaya operasional harian akibat durasi berdagang yang sangat pendek.

Paguyuban pedagang pun menunjang upaya adaptasi para pedagang anggota di tengah pandemi COVID-19, diantaranya adalah dengan melakukan advokasi terhadap pemerintah daerah terkait kebijakan PTKM yang dirasakan merugikan sebagian pedagang kaki lima, terutama para pedagang yang beroperasi di sore hingga malam hari. Selain itu, paguyuban juga memohonkan bantuan permodalan kepada pemerintah daerah. Namun, upaya paguyuban tidak memberikan dampak yang signifikan karena para pedagang kaki lima sebagai pelaku usaha dan pemerintah daerah yang bertugas untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 memiliki kepentingan dan prioritas yang berbeda.

Paguyuban pedagang yang telah berbentuk koperasi yang terdiri atas Paguyuban Pemalni, Paguyuban Tridharma dan Paguyuban PPKLY Unit 37 membantu para pedagang dengan memberikan keringanan terkait akses permodalan seperti mempermudah peminjaman modal dan memberikan keringanan pembayaran angsuran pinjaman modal. Namun, hal yang berbeda dirasakan oleh para pedagang dibawah paguyuban non-koperasi yang membawahi para pedagang kaki lima dengan barang dagangan berupa kuliner. Hal ini menyebabkan para pedagang kaki lima kuliner merasakn kesulitan permodalan sehingga banyak diantara pedagang yang bekerja dengan sistem kerja bakti atau memakan sendiri modal barang dagangan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Dengan permodalan yang terbatas dan kegiatan yang tidak menghasilkan keuntungan menyebabkan banyak pedagang kaki lima kuliner di Kawasan Malioboro harus berhenti berdagang secara permanen dan mencari peruntungan lain di luar kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro,

Berikut adalah tabel yang menguraikan unit-unit informasi dan tema-tema penelitian dalam konsep beradaptasi dengan penyesuaian keadaan.

**Tabel 5.** Konsep Beradaptasi dengan Penyesuaian Keadaan

Nomor	Unit Informasi	Tema Penelitian	Konsep
1	Memanfaatkan internet untuk berjualan	Beradaptasi dengan pandemi COVID-19 dan kebijakan penyerta	Beradaptasi dengan penyesuaian keadaan
	Berjualan <i>online</i> dibantu dengan sanak saudara		
	Melakukan penyesuaian jam operasional di masa PTKM		
2	Berkunjung ke pemerintah daerah	Mengusahakan kompromi di tengah penerapan kebijakan pembatasan pada masa pandemi COVID-19	
	Melakukan diskusi dengan pemerintah daerah terkait kebijakan PTKM		
	Melakukan fgd terkait PTKM dengan bantuan media dan pihak ketiga		
3	Mempermudah akses peminjaman modal	Memberikan dispensasi permodalan	
	Memberikan keringanan pembayaran angsuran modal		

(Sumber: Analisis Peneliti, 2021)

c. Mencari peruntungan di luar kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro

Para pedagang kaki lima yang merasa pesimis terkait pandemi COVID-19 yang berkepanjangan dan dampaknya yang membuat kondisi kunjungan wisatawan ke Kawasan Malioboro cenderung rendah sepanjang tahun menyebabkan banyak pedagang kaki lima yang beralih pada pekerjaan lain. Namun, terdapat pula pedagang yang memilih untuk mencari pekerjaan sampingan untuk menutup kebutuhan sehari-hari dengan bekerja serabutan, membantu mencarikan barang sesuai pesanan konsumen maupun berjualan barang di luar Kawasan Malioboro. Diversifikasi pekerjaan merupakan pilihan terakhir akibat dari kondisi *low season* yang berkepanjangan sehingga kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro tidak lagi menguntungkan.

Berikut adalah tabel yang menguraikan unit-unit informasi dan tema-tema penelitian dalam konsep mencari peruntungan di luar kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro.

**Tabel 6.** Konsep Mencari Peruntungan di Luar Kegiatan Berdagang di Kawasan Malioboro

Nomor	Unit Informasi	Tema Penelitian	Konsep
1.	Mencari tambahan sampingan	Diversifikasi pekerjaan	Mencari peruntungan di luar kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro
2.	Beralih ke pekerjaan lain		

(Sumber: Analisis Peneliti, 2021)

#### 4. KESIMPULAN

Para pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro bertahan dengan melakukan adaptasi di tengah keadaan sulit pada masa pandemi COVID-19. Temuan upaya adaptasi yang paling efektif adalah adaptasi dengan keadaan yakni dengan berdagang secara *online* meskipun tidak semua lapisan pedagang dapat menerapkan upaya tersebut akibat dari target pasar yang sempit dan kualitas sumber daya manusia yang belum mampu menggunakan teknologi masa kini dengan baik. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan sedikit penyesuaian yang juga diterapkan para pedagang kaki lima sejak sebelum masa pandemi, namun kondisi ini tentu tidak dapat dilakukan dalam masa panjang karena masa pandemi COVID-19 yang lama sehingga kondisi *low season* berlangsung sangat lama. Di sisi lain, pedagang yang telah menyerah dengan keadaan memilih untuk beralih pekerjaan di luar kegiatan berdagang di Kawasan Malioboro.

#### 5. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2017. Kota Yogyakarta dalam Angka 2017. Kota Yogyakarta: CV Lunar Media Sejahtera
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2018. Kota Yogyakarta dalam Angka 2018. Kota Yogyakarta: PT. Solo Grafika Utama
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2019. Kota Yogyakarta dalam Angka 2019. Kota Yogyakarta: CV. Adduhuha Production
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2020. Kota Yogyakarta dalam Angka 2020. Kota Yogyakarta: CV. Adduhuha Production
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2018. Kecamatan Gedongtengen dalam Angka 2018. Kota Yogyakarta: CV Solo Grafika Utama
- Baldwin, R., dan Mauro, B. W. 2020. Economics in The Time of COVID-19. London: CEPR Press.
- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. 2021. Laporan Akhir Penghitungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Yogyakarta Tahun 2020. Kota Yogyakarta: Tanpa Penerbit
- Gossling, S., Scott, D., & Hall, C. M. 2020. Pandemics, Tourism and Global Change: A Rapid Assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 0(0), 1-20.
- Instruksi Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

- KRJogja.com. 2020. Isu Malioboro Tutup, Omset PKL Langsung Terjun Bebas. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/isu-malioboro-tutup-omset-pkl-langsung-terjun-bebas/> [diakses pada 3 Oktober 2020 Pukul 11.32]
- Surat Edaran Walikota Yogyakarta Nomor 443/025/SE/2021 tentang Kebijakan Pengetatan Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat di Kota Yogyakarta
- Tempo.co. 2020. Wabah Corona, Wisatawan Malioboro Anjlok dan Gembira LOka Tutup. <https://travel.tempo.co/read/1322547/wabah-corona-wisatawan-malioboro-anjlok-dan-gembira-loka-tutup/full&view=ok> [diakses pada 3 Oktober 2020 Pukul 11.35]
- Tempo.co. 2020. Warga Yogyakarta Lockdown Sendiri Kampungnya, Begini Sikap Pemda. <https://nasional.tempo.co/read/1325109/warga-yogyakarta-lockdown-sendiri-kampungnya-begini-sikap-pemda/full&view=ok> [diakses pada 9 Februari 2021 Pukul 15.59]
- World Bank. 2020. Indonesia Economic Prospects: The Long Road to Recovery. Laporan. Jakarta: The World Bank.
- Yin, Robert K. 2014. Case Study Research: Design and Methods (Fifth Edition). Pennsylvania: SAGE Publication